Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 5, Nomor 2, Desember 2022; 124 - 137
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra

MAKNA LIRIK LAGU *"KAJIAMA"* KARYA PENGANCA MADINA (TINJAUAN SEMANTIK)

Mardin Ode Majiji[1], Wa Ode Halfian[2]
[1.2]Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo, Kendari
Email Korespondensi: mardinodemajiji@gmail.com

Copyright © 2022 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang makna lirik lagu *"Kajiama"* karya Penganca Madina (tinjauan semantik). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah jenis-jenis makna semantik dalam lirik lagu *Kajiama* karya Penganca Madina. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna-makna semantik dalam lirik lagu *Kajiama* karya Penganca Madina. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak catat terhadap penggunaan bahasa pada objek yang diteliti dan teknik wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dilakukan secara sistematik, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, pengkajian data, dan membuat kesimpulan akhir semua informasi yang sudah secara selektif dan terkumpul. Temuan jenis-jenis makna semantik dalam lirik lagu penelitian adalah 7 jenis makna yang terkandung dari lagu tersebut yaitu 2 lirik yang mengandung makna Leksikal, 2 lirik yang mengandung makna gragmatikal, 2 lirik yang mengandung makna referensial, 3 lirik yang mengandung makna non referensial, 4 lirik yang mengandung makna konseptual, 1 lirik yang mengandung makna asosiatif, dan 1 lirik yang mengandung makna kias.

Kata kunci: Lirik Lagu *Kajiama*, Tinjauan Semantik

Abstract: *This study discusses the meaning of the lyrics of the song "Kajiama" by Penganca Madina (semantic review). The formulation of the problem in this research is how are the types of semantic meaning in the lyrics of the song Kajiama by Penganca Madina. The purpose of this study is to describe the semantic meanings in the lyrics of the song Kajiama by Penganca Madina. The data collection technique used in this study was a note-taking technique on the use of language in the object under study and interview techniques. The data analysis technique used is descriptive analysis carried out systematically, starting from*

the process of collecting data, reducing, classifying, describing, assessing data, and making final conclusions on all information that has been selectively and collected. The findings of the types of semantic meaning in the research song lyrics are 7 types of meaning contained in the song, namely 2 lyrics containing lexical meaning, 2 lyrics containing grammatical meaning, 2 lyrics containing referential meaning, 3 lyrics containing non-referential meaning, 4 lyrics containing conceptual meaning, 1 lyric containing associative meaning, and 1 lyric containing figurative meaning.

Keywords: *Song Lyrics Kajiama, Semantic Overview*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah sistem simbol lisan yang arbitrer dan dipakai oleh anggota suatu masyarakat, bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesamanya, berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama. Secara umum bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan semua masyarakat untuk menyampaikan berbagai tujuan yang diharapkan. Sehubungan dengan fungsi bahasa Indonesia sabagai bahasa kebudayaan. Aminuddin (2003), mengungkapkan bahwa fungsi bahasa dalam kaitannya dengan kebudayaan berhubungan dengan pembagian bahasa di bidang kesenian, ilmu dan teknologi. Dalam bidang susastra, misalnya sastrawan terkemuka di Indonesia telah menunjukan kemampuan Bahasa Indonesia sebagai media ekspresi dan mereka sekaligus juga telah memberikan sumbangan dalam mewarnai Bahasa Indonesia selaku bahasa fitrah dan alami.

Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang arbiter yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi dan mengidentifikasikan diri (Chaer, 2012). Bahasa juga dapat diartikan sebagai sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasannya kepada orang lain (Devianti, 2017). Pada pengguanaannya, bahasa merupakan sebuah sarana komunikasi dalam menyampaikan ide, gagasan ataupun pikiran baik dalam bentuk bunyi bahasa maupun secara tertulis.

Bahasa sebagai alat komunikasi dalam bentuk-bentuk bunyi merupakan hal yang sering dilakukan oleh masyarakat sebagai mahluk sosial. Mereka berinteraksi untuk mengungkapakan ide, gagasan ataupun pikirannya dalam bentuk tuturan atau bunyi bahasa. Namun di sisi lain, tidak jarang pula sebagian dari masyarakat mengungkapkan ide, gagasan ataupun pikirannya dalam bentuk bahasa secara tertulis. Hal dapat dilihat dari perilaku manusia dalam mengungkapkan pikirannya ke dalam media sosial, koran, cerita atau narasi dan lain-lain (Kridalaksana, 1993).

Lagu merupakan gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal (biasanya diiringi dengan alat musik) untuk menghasilakan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan (mengandung irama) dan ragam nada atau suara yang berirama disebut juga dengan lagu. Lagu juga dapat dinyanyikan secara solo, berdua (duet), bertiga (trio) atau dalam ramai-ramai. Maka dari itu, lagu dapat digunakan untuk mengobarkan semangat seperti pada masa perjuangan, menyatukan perbedaan, mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar dan tepat (Kracht, 2007).

Lagu merupakan bagian dari musik, biasanya menggunakan teks verbal, diciptakan untuk dinyanyikan, terutama ditunjukan untuk penampilan solois. Definisi di atas menjelaskan mengenai latar belakang penciptaan lagu yang memang dikomposisikan menggunakan teks verbal dengan tujuan untuk ditampilkan. Lagu merupakan media bagi manusia dalam mengungkapkan ide, gagasan ataupun pikirannya yang kemudian dinyanyikan dengan nada, irama dan melodi. Kata lirik lagu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lirik yang berarti susunan kata sebuah nyanyian dan lagu yang berarti ragam suara yang berirama (KBBI, 2005). Lirik lagu bersifat denotatif maupun konotatif berdasarkan dari interpretasi pengarang yang dibutuhkan pengetahuan secara mendalam untuk mengetahui maknanya. Lirik lagu mempunyai makna tersurat maupun tersirat yang diungkapakan.

Lagu daerah adalah lagu yang diciptakan di daerah tertentu dan sering dinyanyikan oleh masyarakat setempat yang berada di wilayah daerah itu, biasanya menggunakan bahasa daerah tersebut (Kracht, 2007). Biasanya lagu daerah itu memiliki makna sendiri dan arti yang disampaikan dalam bentuk lagu misalnya, menceritakan tentang daerahnya. Mengandung unsur positif tentang nilai-nilai kehidupan sosial, penyampaian dan pembelajaran untuk pendengar.

Lagu *"Kajiama"* merupakan salah satu lagu daerah Wakatobi yang diciptakan oleh musisi bernama Penganca Madina asal Kaledupa. Lagu *"Kajiama"* atau dalam Bahasa Indonesia adalah sebuah Ramalan merupakan sebuah lagu yang diciptakan dari kisah cinta yang tak direstui oleh orang tua perempuan. Lagu *"Kajiama"* banyak diminati oleh pendengar maupun penontonnya. Selain itu, lagu tersebut juga dapat membawa perasaan pendengar maupun penonton masuk ke dalam suasana lagunya. Berdasarkan hasil komentar dari beberapa *viewer*, komentar pertama, dari Ali Mesi menyatakan bahwa "Adat Buton itu bisa memutus cinta yang lama

terjalin, aku pernah merasakan itu". Kedua dari Ucu Story, yang menyatakan bahwa "yang mengerti arti dan makna dari lagi ini pasti akan tersentuh". Selain itu, lagu *"Kajiama"* juga mempunyai makna yang tersirat yang diwujudkan dalam bentuk-bentuk kalimat konotasi yang mewakili makna tersebut.

Dalam penelitian ini, penulis memusatkan unsur semantik, lebih tepatnya jenis-jenis makna. Chaer (2012), menyatakan bahwa makna bisa dipelajari sebagai fenomena linguistik itu sendiri, tidak sebagai hal diluar bahasa. Ia juga membagi makna menjadi tujuh jenis: makna konseptual, makna konotatif, makna stilistik, makna afektif, makna reflektif, makna kolokatif, dan makna tematik. Seperti salah satu contoh dari makna konseptual berikut ini:

Bisa di hulu ta'ono temamoilu
Ara no angka mate na mansuana sauri marasai"

Potongan lirik di atas mengandung makna konseptual (makna yang merujuk pada hal yang logis dan kognitif). Kata *"bisa 'di hulu ta'ono temamoilu"* dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa meski sudah puluhan tahun kita bersama, namun kenyataan berkata lain dikarenakan kalimat "*ara no angka mate na mansuana sauri marasai"*, yang berarti jika orang tua tak merestui maka semua terlalu sulit. Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan refrerennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun.

Penelitian ini mengkaji makna kata dalam teks lagu *"Kajiama"* merupakan alat komunikasi bagi manusia melalui bahasa yang dilakukan secara tidak langsung. Lagu sebagai bahasa ekspresi manusia yang tercipta melalui proses kreatif sehingga sarat dengan pesan-pesan tekstual yang terkandung didalamnya dan perlu diterjemahkan. Terjemahan yang dilakukan tidak cukup melalui emosi. Susunan kata-kata yang digunakan pun bahkan tidak mencukupi sebuah pemahaman. Kata-kata dalam lagu *"Kajiama"* mengandung banyak makna yang perlu diterjemahkan, di samping makna konseptual yang telah ada. Dengan mengetahui makna lagu secara utuh, maka pesan dalam lagunya pun dapat tersampaikan. Maka dari itu, Penulis tertarik menganalisis makna-makna dalam lirik lagu *"Kajiama"* karya Penganca Madina dengan lirik bahasa daerah Wakatobi.

Beberapa pemaparan di atas, peneliti menganggap lagu *Kajiama* dapat dijadikan sebagai objek penelitian terutama penelitian yang berhubungan dengan makna semantik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis wacana dalam teks lirik lagu "*Kajiama"* karya Panganca Madina dan jenis pendekatan kualitatif yang digunakan adalah studi dokumen atau teks. Adapun data dalam penelitian ini adalah lirik lagu "*Kajiama* karya Panganca Madina*"* yang telah ditranskripsi dalam bentuk video yang terdapat di *Youtube*. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah berasal dari laman yang memposting sebuah video *live* musik dengan judul lagu "*Kajiama*". Untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik simak dan teknik catat, sedangkan untuk menganalisis data, teknik yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna yang terkandung dalam lirik lagu *"Kajiama"* karya Penganca Madina ditemukan 7 jenis makna dari 15 data pada lirik lagu tersebut yaitu; Makna leksikal, makna gragmatik, makna referensial makna non referensial, makna konseptual, asosiatif dan makna kias.

Makna Leksikal

Data 1

Kumenoso

"Aku menyesal"

(Lirik 3 baris 3 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*kumenoso"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa aku menyesal. Kalimat *"ku meneso"* berarti penyesalan sang penyair terhadap kisah cintanya. Lirik tersebut menggambarkan bahwa penyesalan sang penyair yang tidak seindah bayangan, melainkan rasa kecewa.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna leksikal karena kata "*kumenoso*" yang artinya aku menyesal dalam menjalani hubungan ini karena pada akhirnya tidak mendapatkan restu orang tuamu. Merupakam makna kata secara lepas, tanpa dengan kata lainya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat) atau disebut juga makna dasar atau leksikal yaitu makna utama yang mengandung makna dalam sisten perkamusan.

Data 2

Tey kita paka ***toposarasi***

"Bahwa kita tidak serasi"

(Lirik 2 baris 2 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*tey kita paka toposarasi"* dalaam lirik lagu tersebut berarti bahwa kita tidak serasi. menyatakan, penginkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya. dalam lirik lagu ini menyatakan penolakan untuk tidak serasi dalam menjalankan hubungan pada lirik lagu ini.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna leksikal karena kata *"toposarasi"* merupakam makna kata secara lepas, tanpa dengan kata lainya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat) atau disebut juga makna dasar atau leksikal yaitu makna utama yang mengandung makna dalam sisten perkamusan.

Data 3

Ako ***tepaira*** *kusumeki*

"Untuk apa aku kecewa"

(Lirik 4 baris 4 dari lagu *Kajiama*)

Secara literal "*Ako tepaira kusumeki*" artinya bahwa untuk apa aku kecewa dalam lirik tersebut menceritakan tentang penyair yang mendapatkan kecewa, penginkaran, penolakan, dalam suatu hubungan dikarenakan perbedaan sosial.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna leksikal karena kata "*tepaira* " merupakam makna kata secara lepas, tanpa dengan kata lainya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat) atau disebut juga makna dasar atau leksikal yaitu makna utama yang mengandung makna dalam sisten perkamusan.

Data 4

Temansuana'u nohepe ita *di kajiama*

"Orang tuamu telah meramalkan kita"

(Lirik 1 baris 14 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*temansuana'u nohepe ita di kajiama"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa orang tuamu telah meramalkan kita. Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna leksikal karena kata "*temansuana'u nohepe ita*" merupakam makna kata secara lepas, tanpa dengan kata lainya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat) atau disebut juga makna dasar atau leksikal yaitu makna utama yang mengandung makna dalam sisten perkamusan.

Data 5

Ka'asi ***na poilu'u****... Ka'asi* ***na poilussu***

"Betapa sedih kisah cinta kita"

(Lirik 14 baris 16 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*ka'asi na poilu'u.. ka'asi na poilu'su"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa betapa sedih kisah cinta kita yang sangat

mempengaruhi emosi bagi orang yang tengah jatuh hati atau jatuh cinta. Jika makna leksikalnya adalah rasa cinta dan sayang yang dirasakan, maka lirik lagu ini meneceritakan tentang rasa cinta sang penyair kepada sang perempuan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna leksikal karena kata " *na poilu'u.. na poilu'su"* merupakam makna kata secara lepas, tanpa dengan kata lainya dalam sebuah struktur (frase, klausa atau kalimat) atau disebut juga makna dasar atau leksikal yaitu makna utama yang mengandung makna dalam sisten perkamusan.

Makna Gragmatikal

Data 6

Ako tepaira ***kusumeki***

"Untuk apa aku kecewa"

(Lirik 4 baris 4 dari lagu *Kajiama*)

Dalam lirik lagu tersebut berarti bahwa untuk apa aku kecewa. untuk menyatakan, penginkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya. Dalam lirik lagu ini menyatakan penolakan untuk tidak kecewa yang sudah terjadi dalam menjalankan hubungan pada lirik lagu ini. " *kusimeki* " kecewa dalam menjalani hubungan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna gramatikal karena kata awalnya prefiks " *ku* " pada kata *kusimeki* " menciptakan makna gramatikal pada lirik lagu ini mengandung makna penginkaran atau penolakan kepada sang penyair dalam menjalani sebuah hubungan.

Data 7

Temansuana'u *nohepe ita di kajiama*

"Orang tuamu telah meramalkan kita"

(Lirik 1 baris 14 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*temansuana'u no hepe ita ding kajiama"* dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa orang tuamu telah meramalkan kita, bahwa kita tidak akan pernah serasi, dikarenakan perbedaan keluarga yang sangat jauh berbeda. Dari lirik tersebut menceritakan bahwa orang tua perempuan yang tidak menyetujui hubungan sang penyair dengan anaknnya.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna gramatikal karena kata "*temansuana'u*" yang artinya orang tuamu berubah dari makna aslinya. Perubahan makna ini disebabkan adanya infiks "*u*" pada kata dasar "*mansuana*". Sehingga kata tersebut, menciptakan makna gramatikal yaitu penegasan atau perintah.

Data 8

Kambeda no toangkaa.., ***di mansuana'u***
"Yang terhalang oleh orang tuamu"
(Lirik 15 baris 17 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat tersebut menunjukan arti bahwa kisah cinta yang dijalani sang penyair sangat sedih. Dalam konteks lirik tersebut menjelaskan bahwa kisah cinta yang dilalui penyair terhalang oleh orang tua prempuan. Dimana sang penyair merupakan orang yang tak berada (orang tak mampu), sementra perempuan merupakan keluarga yang terpandang di daerahnya.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna gramatikal karena kata "*di mansuana'u*" yang artinya orang tuamu berubah dari makna aslinya. Perubahan makna ini disebabkan adanya infiks "*u*" pada kata dasar "*mansuana*". Sehingga kata tersebut, menciptakan makna gramatikal yaitu penegasan atau perintah.

Data 9
Ka'asi *na poilu'u...* ***Ka'asi*** *na poilussu*
"Betapa sedih kisah cinta kita"
(Lirik 14 baris 16 dari lagu *Kajiama*)

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna gramatikal karena kata "*ka'asi ka'asi"* yang artinya Sedih berubah maknanya dari makna aslinya. Perubahan makna ini disebabkan adanya prefiks "*ka"* Pada kata dasar "*asi"* yang merupakan rasa kekecewaan sang penyair dalam menjalin hubungan asmara yang terlalu banyak pantangan untuk dilalui. Sehingga kata tersebut, menciptakan makna gramatikal yaitu penegasan atau perintah.

Makna Referensial

Data 10
Koruo na pepali'u
"Begitu banyak pantanganmu"
(Lirik 9 baris 9 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*koruo na pepali'u"* berarti seperti perjuangan yang harus dilalui sang penyair untuk menggapai cintanya walaupun itu sangat kecil. Jika makna afektifnya adalah perjuangan yang sangat kecil tetapi menyakitkan, maka konteks lagu ini menceritakan tentang emosi sang penyair yang merasa dipersulit oleh orang tua perempuan dikarenakan perbedaan sosial yang sangat jauh, sehingga pengaruh yang mengena adalah rasa sakit yang dirasakan walapun kecil, tetapi bagi orang yang tersakiti, rasa itu membekas dan membuat nyeri.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna referensial, karena klausa "*Koruo na pepali'u*" yang artinya begitu banyak rintangan yang

merujuk pada sebuah proses yang harus dilalui. Dalam kalimat tersebut menjelaskan bahwa sang penyair yang dibatasi dengan berbagai rintangan untuk bisa memiliki sang perempuan yang digambarkan dengan kata "*Koruo na pepali'u*" referen yang artinya banyak pantangnmu yang ditunjuk oleh lambang.

Data 11
Bisa dihulu ta'ono ***temamoilu***
"Meski sudah puluhan tahun kita bersama"
(Lirik 10 baris 10 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*bisa 'di hulu ta'ono temamoilu"* dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa meski sudah puluhan tahun kita bersama, namun kenyataan berkata lain dikarenakan orang tua tak merestui maka semua terlalu sulit. Makna referensial adalah makna yang sesuai dengan keadaanya atau makna yang sesuai dengan refrerennya, dan makna yang bebas dari hubungan apapun.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna referensial karena kata "*temamoilu*" memiliki referen yang merujuk bersama yang artinya meski sudah puluhan tahun kita bersama yang merujuk pada sebuah proses hubungan asmara yang sudah dilalui.

Makna Non Referensial

Data 12
Tey kita ***paka*** *toposarasi*
"Bahwa kita tidak serasi"
(Lirik 2 baris 2 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*tey kita paka toposarasi"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa kita tidak serasi. Kata tidak sebagai partikel untuk menyatakan, penginkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya. Kata tidak dalam lirik lagu ini menyatakan penolakan untuk tidak menjalankan hubungan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna non referensial karena kata *"paka"* yang artinya tidak pada lirik lagu ini mengandung makna non referensial karena kata *"paka*" pada lirik lagu ini tidak memilki acuan atau referen. Kata "*paka*" pada lirik lagu ini hanya untuk menyatakan penolakan agar tidak akan pernah bersama.

Data 13
*Ako t****epaira*** *kusumeki*
"Untuk apa aku kecewa"
(Lirik 4 baris 4 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*aku tepaira kusimeki"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa untuk apa aku kecewa. Kata apa sebagai partikel untuk menyatakan, penginkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna non referensial karena kata *"tepaira"* yang artinya apa pada lirik lagu ini mengandung makna non referensial karena kata "*tepaira*" pada lirik lagu ini tidak memilki acuan atau referen. Kata "*tepaira*" pada lirik lagu ini hanya untuk menyatakan penolakan untuk apa harus kecewa.

Data 14

Ako ***tepaira*** *kusumusa*

"Untuk apa aku bersedih"

(Lirik 5 baris 5 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "untuk apa ku bersedih" terdengar bahwa sesuatu yang sudah terlanjur terjadi, maka tidak perlu disesali. Dalam konteks lagu ini, sang penyair akan memberikan dan menunjukkan kepada mereka bahwa ia tidak akan berlarut-larut dalam kesedihan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna non referensial karena kata *"tepaira"* yang artinya apa pada lirik lagu ini mengandung makna non referensial karena kata "*tepaira*" pada lirik lagu ini tidak memilki acuan atau referen. Kata "*tepaira*" pada lirik lagu ini hanya untuk menyatakan penolakan untuk apa harus bersedih.

Makna Konseptual

Data 15

Teiko'o u membali mia ***lumeama***

"Engkau hidup dalam kemewahan"

(Lirik 7 baris 7 dari lagu *Kajiama*)

Dalam konteks ini menegaskan secara logis bahwa kepercayaan diri penyair terpatahkan oleh perbedaan hidup antara penyair dengan kekasihnya. Didukung dengan situasi di lagunya pada lirik "*Teiko'o umembali mia lumeama*" (engkau hidup dalam kemewahan). Dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa walaupun sang penyair berjuang, tetap tidak akan bisa memilikinya. dikarenakan berbedaan sosial yang sangat jauh perempuan orang yang kaya sedangkan penyair oang yang miskin.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna konseptual. Karena kata "*lumeama*" pada lirik ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacau pada penyair dan kekasihnya yang ia cintai yang menjalani hubungan yang begitu banyak perbedaan sosial.

Data 16

Umembali mia ***sumana***

"Engkau hidup dalam kesenangan"

(Lirik 8 baris 8 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*umembali mia sumana"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa engkau hidup dalam kesenangan. Kata engkau menggambarkan sosok perempuan yang menjadi subjek dalam lirik lagu ini yang hidup serbah berkecukupan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna konseptual karena kata *"sumana"* pada lirik ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacu pada status sosial sang perempuan yang serba berkecukupan jika dibandingkan dengan sang penyair yang serba kekurangan.

Data 17

Ara no angka mate na mansuana ***sauri marasai***

"Jika orang tua tak merestui semua terlalu sulit"

(Lirik 11 baris 11 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*Ara no angka mate na mansuana sauri marasai"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa jika orang tua tak merestui semua terlalu sulit. Kata tak merestui menggambarkan bahwa hubungan yang dijalani sang penyair tidak memiliki persetujuan dari orang tua perempuan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna konseptual karena kata *"sauri marasai"* pada lirik ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacu pada hubungan yang sangat sulit karena dibatasi oleh orang tua perempuan atau dengan kata lain bahwa orang tua permpuan tidak memberikan izin sang penyair untuk berhubungan dengan anaknya.

Data 18

Sauri mellai na ***toposala***

"Sangat jauh kita berbeda"

(Lirik 13 baris 15 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*sauri mellai na toposala"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa sangat jauh kita berbeda. Kata berbeda menggambarkan sosok penyair dan perempuan yang menjadi subjek dalam lirik lagu ini yang dibaratkan antara kaya dan miskin.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna konseptual karena kata *"n toposala"* pada lirik ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacu pada status sosial sang perempuan yang berbeda jauh dengan sang penyair. Dimana perempuan diibaratkan sebagai orang kaya dan sang penyair sebagai orang miskin yang tidak akan pernah biasa bersama-sama.

Makna Asosiatif

Data 19

Tedafuamo *nu oru'u*

"Inilah nasib diriku"

(Lirik 6 baris 6 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat *"tedafuamo nu orungu"* berarti tentang nasib yang dialami sang penyair. Lirik tersebut menggambarkan bahwa status sosial sang penyair. Dimana sebagian kata-kata yang digunakan dikenali sebagai sebuah dialek yang menggambarkan asal-usul penyair, dan fitur lainnya menggambarkan hubungan yang dimiliki oleh penyair dan pendengar.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna asosiatif karena kata *"tedafuamo"* pada lirik ini artinya inilah nasib yang mengandung makna asosiatif, kata ini berasosiasi dengan makna sesuatu yang harus diterima. Kata nasib merujuk pada sesuatu yang harus diterima oleh seseorang.

Makna Kias

Data 20

Afana ***komba*** *kene* ***oloo*** *na toposala*

"Bagai bulan dan matahari kita berbeda"

(Lirik 12 baris 14 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*Afana komba kene oloo na topoosala"* dalam konteks lirik tersebut berartikan bahwa bagai Bulan dan Matahari kita berbeda.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna kiasan, karena klausa " *komba oloo*" bergeser dari makna awalnya atau bergeser dari makna sebernarnya. Bulan dan matahari bergeser dari makna awalnya atau makna sebenarnya menjadi bermakna yang artinya bagai Bulan dan Matahari kita berbeda. Kalimat tersebut menggambarkan sosok penyair dan kekasihnya yang sangat berbeda jauh dalam status sosialnnya.

Data 21

Sauri mellai *na toposala*

"Sangat jauh kita berbeda"

(Lirik 13 baris 15 dari lagu *Kajiama*)

Dari data tersebut merupakan lirik yang mengandung makna kiasan. Kalimat "*sauri mellai na toposala"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa sangat jauh kita berbeda. Kata berbeda menggambarkan sosok penyair dan

perempuan yang menjadi subjek dalam lirik lagu ini yang dibaratkan antara kaya dan miskin.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna kiasan, karena klausa *"sauri mellai"* sangat jauh bergeser dari makna awalnya atau bergeser dari makna sebernarnya. pada lirik lagu ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacu pada status sosial sang perempuan yang berbeda jauh dengan sang penyair. Dimana perempuan diibaratkan sebagai orang kaya dan sang penyair sebagai orang miskin yang tidak akan pernah biasa bersama-sama.

Data 22

Tey kita *paka toposarasi*

"Bahwa kita tidak serasi"

(Lirik 2 baris 2 dari lagu *Kajiama*)

Dari data tersebut merupakan lirik yang mengandung makna kiasan. Kalimat "*tey kita paka toposarasi"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa kita tidak serasi. Kata tidak sebagai partikel untuk menyatakan, penginkaran, penolakan, penyangkalan dan sebagainya. Kata tidak dalam lirik lagu ini menyatakan penolakan untuk tidak serasi dalam menjalankan hubungan pada lirik lagu ini.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna kiasan, karena klausa *"tey kita"* bahwa kita yang artinya bahwa kita tidak serasi dikarenakan penyair orang yang tidak berada sedangkan perempuan seorang anak yang terpadang. pada lirik lagu ini mengandung menyatakan penolakan agar tidak akan pernah bersama.

Data 23

Kambeda no toangkaa*.., di mansuana'u*

"Yang terhalang oleh orang tuamu"

(Lirik 15 baris 17 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*kambeda no toangkaa.., di mansuana'u"* dalam konteks lirik tersebut berarti yang terhalang oleh orang tuamu.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna kiasan, karena kata "*Kambeda no toangkaa*" awalnya bermakna yang terhalang yang artinya perbedaan sosial penyair dengan kekasih hatihnya yang tidak bisa disatukan karena perempuan orang terpandang.

Data 24

Ara no angka mate *na mansuana sauri marasai*

"Jika orang tua tak merestui semua terlalu sulit"

(Lirik 11 baris 11 dari lagu *Kajiama*)

Kalimat "*Ara no angka mate na mansuana sauri marasai"* dalam konteks lirik tersebut berarti bahwa jika orang tua tak merestui semua terlalu sulit. Kata tak merestui menggambarkan bahwa hubungan yang dijalani sang penyair tidak memiliki persetujuan dari orang tua perempuan.

Jenis makna yang terdapat dalam lirik ini adalah makna kiasan, karena frasa *"Ara no angka mate"* jika tak merestui telah bergeser dari makna awalnya atau makna sebenarnya menjadi bermakna semua terlalu sulit. pada lirik ini menjelaskan makna yang sesuai dengan konsepnya yang mengacu pada hubungan yang sangat sulit karena dibatasi oleh orang tua perempuan atau dengan kata lain bahwa orang tua permpuan tidak memberikan izin sang penyair untuk berhubungan dengan anaknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan identifikasi dan klasifikasi yang dilakukan oleh Peneliti dengan fokus pada lirik lagu *Kajiama* yang menggunakan teori dari Chaer tentang jenis-jenis makna pada penelitian ini didapati 7 jenis makna yang terkandung dari lagu tersebut yaitu 2 lirik yang mengandung makna Leksikal, 2 lirik yang mengandung makna gragmatikal, 2 lirik yang mengandung makna referensial, 3 lirik yang mengandung makna non referensial, 4 lirik yang mengandung makna konseptual, 1 lirik yang mengandung makna asosiatif, dan 1 lirik yang mengandung makna kias.

DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 2003. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Chaer, A. 2012. *Linguistik Umum.* Yogyakarta: Rineka Cipta.

Devianti, R. 2017. Bahasa Sebagai Cermin Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, *24*(2).

Kridalaksana, H. 1993. *Kamus Linguistik.* Jakarta: Gramedia.

Kracht, M. 2007. *Introduction to Linguistics.* USA. Los Angeles California.

KBBI. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Penerbitan dan Percetakan.